

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



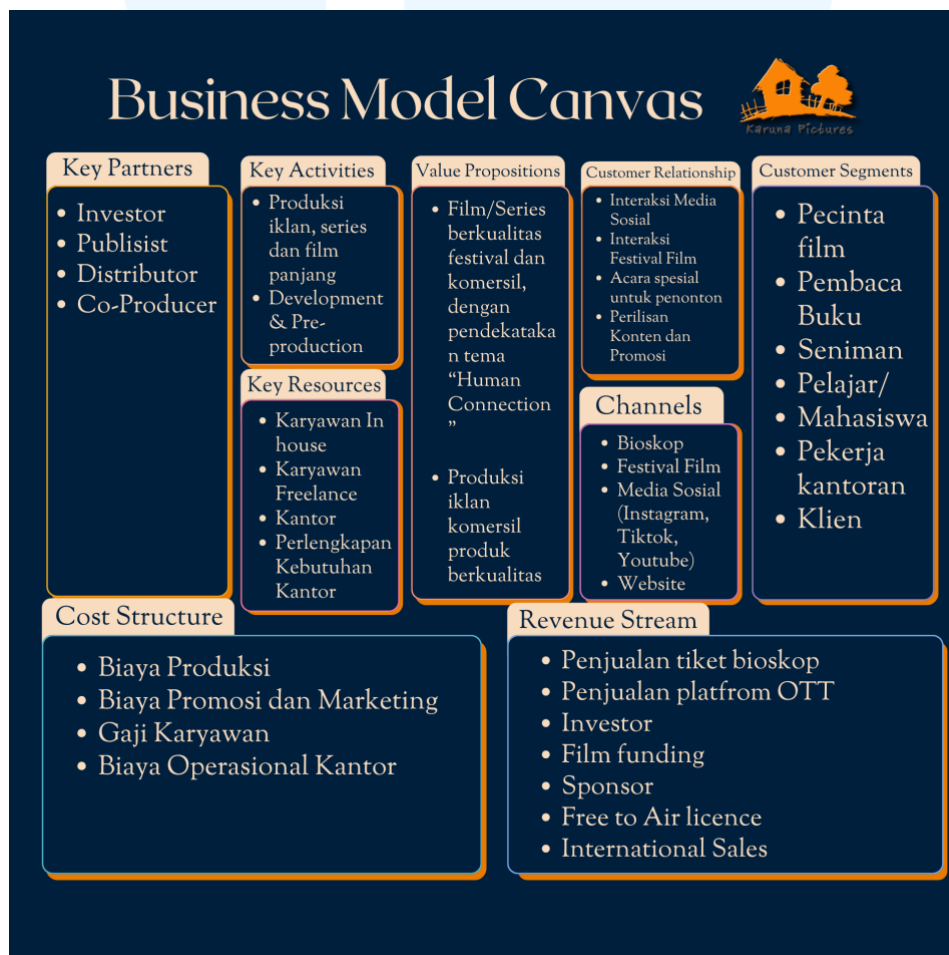
*Gambar Logo Karuna Pictures.*

*Sumber: Karuna Pictures (2026)*

Karuna Pictures merupakan rumah produksi yang didirikan pada tahun 2008 oleh sutradara Teddy Soeriaatmadja. Pada awal perjalanannya, perusahaan ini berfokus pada produksi video profil perusahaan, iklan televisi (*TVC*), dan video musik sebelum akhirnya memperluas fokus ke ranah film panjang. Langkah besar Karuna Pictures di industri layar lebar dimulai melalui film *Ruma Maida* (2009) yang berhasil meraih berbagai nominasi di Festival Film Indonesia (FFI).

Seiring berjalannya waktu, Karuna Pictures aktif mendistribusikan karyanya di kancah internasional, terutama melalui proyek trilogi yang terdiri dari *Lovely Man* (2011), *Something In The Way* (2013), dan *About A Woman* (2014). Film *Lovely Man* mencatatkan pencapaian luar biasa dengan mendapatkan apresiasi di *Busan International Film Festival* serta memenangkan berbagai penghargaan bergengsi, termasuk Film Terbaik di *Tiburon International Film Festival* dan Aktor Terbaik di *Asian Film Awards*, Hong Kong.

Memasuki era platform digital, Karuna Pictures terus produktif menghasilkan karya yang relevan dan berkualitas tinggi. Pada tahun 2023, perusahaan ini meraih pencapaian penting melalui *Berbalas Kejam*, sebuah film *Amazon Prime Original* yang berhasil memenangkan Piala Citra untuk kategori Pemeran Utama Pria Terbaik. Selain itu, Karuna Pictures terus memperkaya portofolionya melalui judul-judul seperti *Affliction* (2021), *The Architecture of Love* (2024), *Mungkin Kita Perlu Waktu* (2024), dan *Dopamin* (2025). Pada April 2026, Karuna Pictures resmi merilis serial Netflix berjudul *Luka, Makan, Cinta*. Hingga saat ini, perusahaan tetap aktif mengerjakan proyek iklan untuk merek-merek besar dan tengah mempersiapkan produksi film panjang serta iklan terbaru dalam waktu dekat.



Gambar Business Model Canvas Karuna Pictures.

Sumber: Observasi Penulis (2026)

Karuna Pictures berfokus menyeimbangkan antara artistik dan nilai komersil melalui produksi film panjang, serial, dan iklan dengan pendekatan tema “*human connection*”. Berdasarkan analisis *Business Model Canvas*, perusahaan ini menasar segmen audiens yang spesifik, seperti pecinta film, pembaca buku, hingga klien merk besar, dengan pendistribusian mulai dari bioskop, platform *OTT*, hingga festival film internasional. Strategi pendapatannya tidak hanya mengandalkan penjualan tiket, tetapi juga melalui film *funding*, sponsor, *Free to Air licence*, dan *International Sales* untuk menutup biaya produksi serta operasional. Dengan dukungan bersama investor dan co-producer, Karuna Pictures berupaya menjaga keberlanjutan produksinya melalui pengelolaan karya berkualitas yang relevan bagi pasar lokal maupun global.

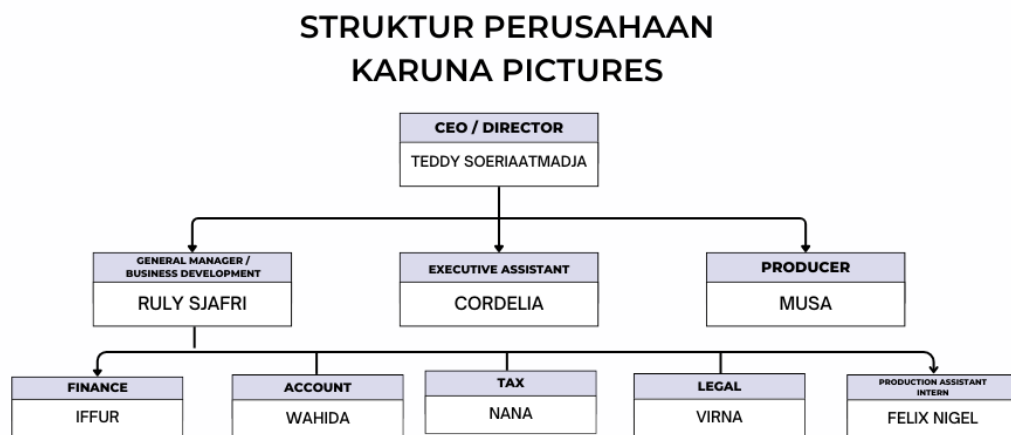
Tabel 2. 1 Analisis SWOT Karuna Pictures.

Sumber: Observasi Penulis (2026)

|                      |  |
|----------------------|--|
| <i>Strengths</i>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karuna Pictures sudah berdiri sejak 2008</li> <li>- Koneksi luas dengan <i>Production House</i> lain, Actor/Talent, <i>Postproduction House</i>, Distributor, dan Investor</li> <li>- Memiliki portofolio film, series, dan iklan yang komersil dengan kualitas terbaik diakui berbagai festival dan menjadi bahan diskusi penonton di dalam dan di luar negeri</li> <li>- Memiliki tema spesifik “<i>Human connection</i>” dalam membuat film atau series</li> </ul> |
| <i>Weaknesses</i>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Teddy yang belum bisa menyutradarai film dengan genre spesifik seperti horor.</li> <li>- Memiliki sutradara yang hanya satu.</li> </ul>   |
| <i>Opportunities</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan layanan streaming (<i>OTT</i>) meningkatkan permintaan produksi film atau series.</li> <li>- Memiliki relasi di industri film yang cukup baik dan luas sehingga banyak investor dan <i>production house</i> menjalin kolaborasi.</li> </ul>   |
| <i>Threats</i>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembajakan digital maupun fisik yang dapat mengurangi pendapatan</li> <li>- Pergeseran penonton film melalui <i>platform streaming (OTT)</i> dan ketertarikan terhadap film lain di penayangan yang bersamaan dapat mengurangi jumlah penonton</li> <li>- Kebijakan pemerintah terkait pajak dan sensor film dapat membatasi kebebasan kreatif dan distribusi</li> </ul>  |

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Karuna Pictures memiliki struktur organisasi yang efisien dan tersentralisasi di bawah kepemimpinan Teddy Soeriaatmadja selaku *CEO* sekaligus *Director*. Sebagai pimpinan tertinggi, *CEO* bertanggung jawab atas arah kreatif dan kebijakan perusahaan, didukung oleh seorang *Executive Assistant* dalam mengelola urusan manajerial. Di lini produksi, terdapat seorang *Producer* yang memimpin eksekusi proyek dan memastikan visi kreatif dapat diwujudkan secara teknis. Sementara itu, aspek operasional dan pertumbuhan bisnis dikelola oleh *General Manager / Business Development* yang membawahi fungsi-fungsi krusial seperti *Finance*, *Account*, *Tax*, dan *Legal* untuk memastikan kelancaran administrasi serta legalitas perusahaan. Dalam struktur ini, posisi *Production Assistant Intern* juga ditempatkan di bawah koordinasi *General Manager* untuk mendukung kebutuhan operasional dan teknis dalam berbagai tahapan produksi yang sedang berjalan.



*Gambar Struktur Perusahaan.*

*Sumber: Karuna Pictiures (2026).*